

TREASURY RESEARCH

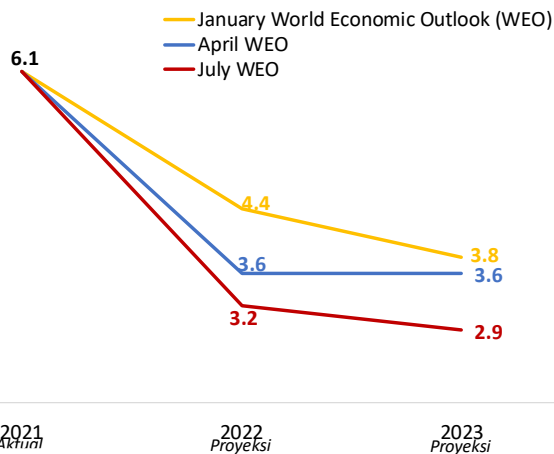
Weekly Market Journal

2 August 2022

HIGHLIGHTS

Grafik Pilihan

IMF kembali revisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi global



Sumber: Dana Moneter Internasional (IMF)
Diperbaharui: 1-Aug-22

Dana Moneter Internasional (IMF) kembali merevisi turun proyeksinya terhadap pertumbuhan ekonomi dunia untuk tahun ini, menjadi 3,2% YoY dari 3,6% yang diproyeksikan pada April lalu. Pertumbuhan PDB pun diantisipasi untuk terus melambat hingga tahun depan, di tingkat 2,9% - penurunan 0,7 poin persentase dari yang diproyeksikan sebelumnya. Terdapat beberapa risiko yang patut diantisipasi, termasuk bertahannya inflasi di level yang tinggi, kenaikan suku bunga yang agresif oleh bank sentral, perlambatan ekonomi di China, hingga kenaikan harga komoditas pangan dan energi yang berkepanjangan akibat tensi geopolitik Rusia dan Ukraina.

Fokus Terkini

AS, China

Ketua DPR AS menuju Taiwan

Ketua DPR AS, Nancy Pelosi, dilaporkan akan melakukan kunjungan ke Taiwan di awal pekan ini, terlepas peringatan keras dari China terkait kunjungan oleh pejabat tinggi AS. Kunjungan Pelosi akan menandakan kedatangan oleh pejabat politik aktif AS dengan peringkat tertinggi dalam 25 tahun terakhir. Ia diberitakan akan bertemu dengan pemimpin Taiwan, Tsai Ing-Wen, selama kunjungan tersebut. China telah mengatakan bahwa negara tersebut tidak akan "diam saja" terhadap kedatangan Pelosi.



Eropa, Asia

Proyeksi suku bunga

Dalam beberapa pertemuan Bank Sentral di minggu, Group kami mengantisipasi:

- **Bank of England:** *Bank Rate* untuk **meningkat 50bps** menuju level **1,75%**
- **Reserve Bank of Australia:** *Cash rate* untuk **meningkat 50bps** menuju level **1,85%**
- **Reserve Bank of India:** *Repurchase Rate* untuk **meningkat 50bps** menuju level **5,40%**



Indonesia

Hasil kunjungan kerja China, Jepang, Korea Selatan

Perjalanan tiga hari Presiden Jokowi ke China, Jepang, dan Korea Selatan diproyeksi akan membawa miliaran dolar dalam perjanjian investasi, dengan laporan oleh The Jakarta Post menyatakan bahwa estimasi paling konservatif berada di kisaran USD 13 miliar. Selain sektor mobil elektrik (EVs) yang menarik banyak peminat, Indonesia juga memperluas perjanjian kerja sama dengan Korea Selatan terkait pembangunan ibu kota baru Nusantara.



Indonesia

Proyeksi PDB Indonesia oleh IMF

IMF mengantisipasi ekonomi Indonesia untuk mampu tumbuh 5,3% di tahun ini, dan 5,2% di tahun depan, masing-masing turun 0,1 dan 0,8 poin persentase dari proyeksi sebelumnya. Pertumbuhan tersebut melampaui proyeksi terhadap pertumbuhan PDB AS dan China, dimana masing-masing diantisipasi tumbuh 2,7% dan 3,3% untuk tahun ini.



Sumber: Bloomberg, IMF, The Jakarta Post, OCBC Bank.
Gambar: Flaticon.com

AMERIKA SERIKAT

Ketika 'bad news' adalah 'good news'?

Bursa saham AS mayoritas diperdagangkan menguat sepekan lalu, terlepas cetak PDB kuartal ke-2 AS yang mengindikasikan bahwa ekonomi telah memasuki 'technical recession.' Ketiga indeks saham utama berhasil menguat, dengan indeks S&P 500, Dow Jones, dan Nasdaq yang masing-masing menguat 4,26%, 2,97% dan 4,70% sepekan lalu. Menariknya, pasar *US Treasuries* turut menguat terlepas kenaikan suku bunga acuan oleh the Fed, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang turun 10-bps menuju level 2,65% (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*). Di tengah relatif pulihnya sentimen, *safe haven* USD melemah, dengan indeks dolar DXY yang turun 0,77% *WoW* menuju level 105,90.

Kenaikan 75 bps sesuai ekspektasi

The Fed meningkatkan suku bunga acuan sebesar 75bps pada rapat FOMC Juli sesuai ekspektasi pasar, yang membawa suku bunga ke level 2,25-2,50%. Kebijakan tersebut sekaligus menandakan kenaikan berturut-turut yang terbesar sejak awal 1980an, menyusul kenaikan 75bps pada rapat Juni sebelumnya. Kedepannya, Ketua Fed Jerome Powell mengindikasikan potensi untuk kenaikan serupa di bulan September, di tengah the Fed yang "berkomitmen untuk mengembalikan inflasi ke target 2%," namun juga menambahkan bahwa keputusan suku bunga akan bersifat '*data dependent*.' Menariknya, Powell pun mengindikasikan bahwa suku bunga telah mendekati tingkat estimasi '*neutral rate*' the Fed, menambahkan bahwa suku bunga akhir tahun berpotensi di kisaran 3,0-3,50%. Sentimen pasar pun menguat, mengingat hal tersebut mensinyalkan bahwa laju pengetatan kebijakan moneter akan melambat kedepannya, dengan kenaikan sekitar 50-100 bps yang berpotensi dilakukan di sisa tiga rapat FOMC di tahun ini. Menilik pasar *futures*, pasar pun mengantisipasi total kenaikan 50 bps pada rapat FOMC September, yang diikuti oleh kenaikan 25 bps pada masing-masing rapat FOMC November dan Desember.

Resesi teknikal

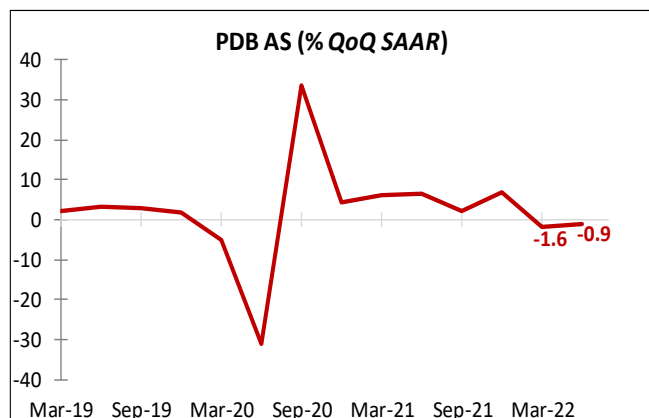
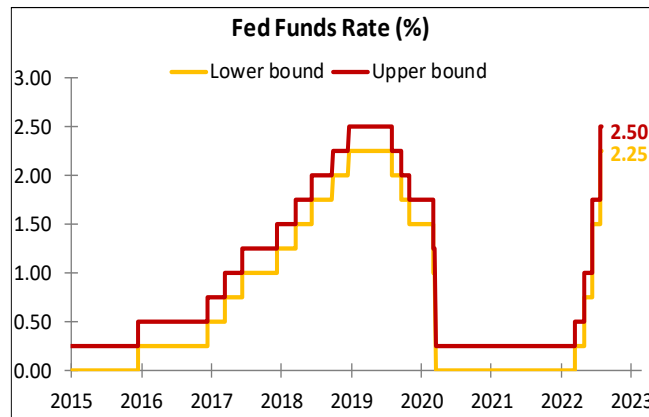
Kekhawatiran resesi telah meningkat signifikan dalam beberapa minggu terakhir, khususnya sejak dimulainya inversi kurva *US Treasury* tenor 10- dan 2-tahun pada pekan pertama bulan Juli lalu. Terbaru, rilis PDB kuartal ke-2 AS mengindikasikan bahwa ekonomi berkontraksi 0,9% *QoQ SAAR*, melanjutkan tren kontraksi di kuartal sebelumnya sebesar 1,6% - aturan praktis bahwa ekonomi telah memasuki resesi secara teknikal. Terlepas begitu, Gedung Putih AS menyatakan bahwa ekonomi belum memasuki jurang resesi, mengingat pasar tenaga kerja yang masih kuat, dan bahwa data-data terkait pengeluaran oleh individu maupun domestik, tingkat produksi dan pendapatan juga masing-masing merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penentuan resmi resesi. Lebih lanjut, Menteri Keuangan AS Janet Yellen berpendapat bahwa ekonomi AS tidak dalam resesi, melainkan memasuki 'periode transisi pertumbuhan yang lebih rendah'. Pada kesempatan berbeda, Powell turut berkomentar bahwa ia tidak menilai ekonomi AS sedang dalam resesi.

Minggu ini

Dalam seminggu kedepan, fokus pasar akan tertuju pada beberapa rilis data ekonomi utama, termasuk PMI manufaktur di awal minggu dan upah non-pertanian (NFP) untuk bulan Juli di penghujung pekan.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	4130.29		1.42	4.26	-13.34
Dow Jones Ind. Avg.	32845.13		0.97	2.97	-9.61
Nasdaq Composite	12390.69		1.88	4.70	-20.80
US Treasury 10yr yield	2.65		-3	-10	114
US Treasury 5yr yield	2.68		-2	-17	141
US Treasury 2yr yield	2.88		2	-9	215
Dollar Index (DXY)	105.90		-0.42	-0.77	10.70

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 31-Jul-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
26/07	Conf. Board Consumer Confidence	Jul	97	95.7	98.7	98.4
	New Home Sales	Jun	655k	590k	696k	642k
27/07	MBA Mortgage Applications	Jul-22	--	-1.80%	-6.30%	--
	Durable Goods Orders	Jun P	-0.40%	1.90%	0.80%	--
28/07	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	Jul-27	2.50%	2.50%	1.75%	--
	GDP Annualized QoQ	2Q A	0.40%	-0.90%	-1.60%	--
	Initial Jobless Claims	Jul-23	250k	256k	251k	261k
29/07	Personal Income	Jun	0.50%	0.60%	0.50%	0.60%
	Personal Spending	Jun	1.00%	1.10%	0.20%	0.30%
	U. of Mich. Sentiment	Jul F	51.1	51.5	51.1	--
01/08	S&P Global US Manufacturing PMI	Jul F	52.3	52.2	52.3	--
	Construction Spending MoM	Jun	0.10%	-1.10%	-0.10%	0.10%
	ISM Manufacturing	Jul	52	52.8	53	--
03/08	MBA Mortgage Applications	Jul-29	--	--	-1.80%	--
	Factory Orders	Jun	1.20%	--	1.60%	--
04/08	Durable Goods Orders	Jun F	1.90%	--	1.90%	--
	Trade Balance	Jun	-\$80.0b	--	-\$85.5b	--
05/08	Initial Jobless Claims	Jul-30	260k	--	256k	--
	Change in Nonfarm Payrolls	Jul	250k	--	372k	--
	Unemployment Rate	Jul	3.60%	--	3.60%	--

Sumber: Bloomberg, OCBC Bank
Diperbaharui: 2-Agu-22.

Serentak menguat

Pasar keuangan dalam negeri mayoritas diperdagangkan menguat sepekan lalu. Di pasar saham, IHSG naik 0,93% *WoW* menuju level 6.951. Tren penguatan turut terjadi di pasar obligasi pemerintah Indonesia, dengan imbal hasil yang mengalami penurunan di sepanjang kurva, khususnya pada tenor 10-tahun yang turun hingga 36 bps sepekan lalu menuju level 7,11% (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*). Nilai tukar rupiah turut menguat 1,25% *WoW* terhadap dolar AS, menuju level 14.833. Penguatan pun sebagian ditopang oleh arus dana masuk oleh investor asing, yang mencapai USD 129,87 juta menuju pasar saham dan USD 11,26 juta menuju pasar obligasi sepanjang minggu lalu.

Inflasi mendekati 5%

Inflasi Indonesia tercatat sebesar 4,94% *YoY* di bulan Juli, lebih tinggi dari 4,90% dan 4,82% yang kami dan pasar antisipasi, serta di atas 4,35% inflasi di bulan sebelumnya. Cetak inflasi Juli pun sekaligus merupakan yang tertinggi sejak Oktober 2015. Kenaikan harga kelompok pangan kembali mendorong kenaikan inflasi, meningkat 9,35% *YoY* menyusul 8,26% di bulan sebelumnya. Inflasi inti turut meningkat 2,82% *YoY* dari 2,63% di bulan sebelumnya.

Meski demikian, Bank Indonesia tampak masih berpandangan cukup *dovish*. Di awal minggu ini, Gubernur BI, Perry Warjiyo, menyatakan bahwa (BI) tidak perlu meningkatkan suku bunga terlalu cepat seperti negara lainnya, menambahkan bahwa inflasi inti “masih rendah.” Namun, dihadapkan dengan semakin variatifnya tekanan eksternal, serta tren kenaikan inflasi domestik hingga saat ini, Group kami tetap berpandangan bahwa terdapat keuntungan yang bisa didapatkan dari kenaikan suku bunga lebih cepat dari pada lambat. Secara keseluruhan, kami mengantisipasi BI untuk dapat memulai siklus kenaikan suku bunganya secepat RDG bulan ini secara bertahap, dengan total kenaikan sebesar 75 di keseluruhan tahun ini.

Ekspansi manufaktur berlanjut

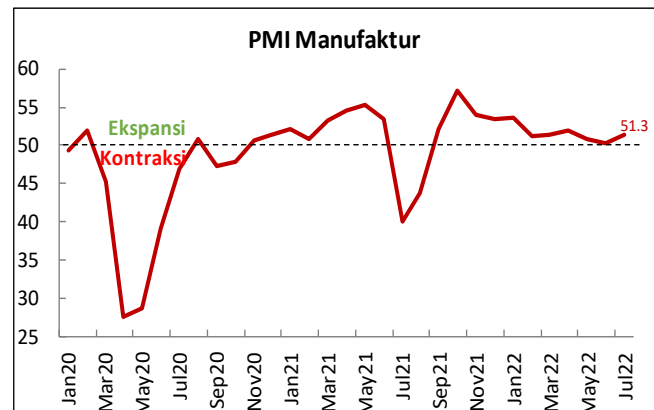
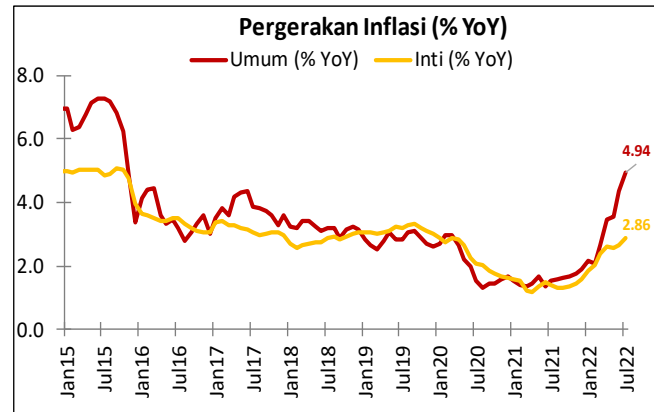
PMI Manufaktur Indonesia berakselerasi ke level 51,3 di bulan Juli dari 50,2 di bulan sebelumnya. Selain merupakan yang tertinggi dalam tiga bulan terakhir, pembacaan Juli sekaligus menandakan 11 bulan berturut-turut dimana aktivitas manufaktur bertahan di zona ekspansi (angka di atas 50 merupakan ekspansi sementara di bawah 50 adalah kontraksi). Menilik komponennya, pertumbuhan produksi sejalan dengan meningkatnya pesanan baru (*new orders*), khususnya ditopang oleh menguatnya permintaan domestik sementara permintaan ekspor melemah ke level terendahnya dalam hampir setahun terakhir. S&P Global pun mencatat bahwa kenaikan kapasitas produksi turut suportif terhadap pasar tenaga kerja, dengan laju serapan tenaga kerja yang menyentuh level tertingginya sejak dimulainya indeks lebih dari satu dekade lalu. Selain tren kenaikan harga, terdapat beberapa risiko yang patut diantisipasi, termasuk potensi pelemahan permintaan global akibat perlambatan ekonomi.

Minggu ini

PDB Indonesia diantisipasi akan tumbuh 5,20% *YoY* untuk kuartal ke-2 tahun ini, menyusul pertumbuhan 5,01% di kuartal sebelumnya. Group kami pun mengantisipasi ekonomi Indonesia untuk tumbuh 5% di 2022.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	6951.12		-0.08	0.93	5.62
LQ45	978.63		-0.17	0.47	5.07
IndoGB 10yr yield	7.11		-13	-36	75
IndoGB 5yr yield	6.43		-16	-38	136
USD/IDR	14833		0.67	1.25	-3.91
CDS 5ry	99		-7	-29	24

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 31-Jul-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
15/07	Trade Balance	Jun	\$3482m	\$5090m	\$2900m	--
	Exports YoY	Jun	30.26%	40.68%	27.00%	--
	Imports YoY	Jun	20.10%	21.98%	30.74%	--
21/07	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	Jul-21	3.50%	3.50%	3.50%	--
01/08	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Jul	--	51.3	50.2	--
	Local Auto Sales	Jun	--	79168	49454	49453
	CPI YoY	Jul	4.82%	4.94%	4.35%	--
	CPI NSA MoM	Jul	0.53%	0.64%	0.61%	--
	CPI Core YoY	Jul	2.86%	2.86%	2.63%	--
05/08	GDP YoY	2Q	5.20%	--	5.01%	--
	GDP QoQ	2Q	3.49%	--	-0.96%	--
	Foreign Reserves	Jul	--	--	\$136.40b	--
	Net Foreign Assets IDR	Jul	--	--	1903.7t	1903.7t

Sumber: Bloomberg, Kontan, S&P Global, OCBC Bank. Diperbaharui: 2-Aug-22.

Weekly Market Journal

2 August 2022

Ahmad A Enver

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.